

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Suardi, 2018: 47). Berdasarkan hal tersebut, guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu merancang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil pembelajaran siswa lebih maksimal.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Modul juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Modul adalah paket atau program belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke evaluasi terhadap dampak hasil pelaksanaan (Rahardi, 2006: 16).

Hasil prasurvei yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pubian yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2018 diperoleh informasi bahwa nilai KKM di MTs Muhammadiyah Pubian sebesar 7,5. Dalam pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran berupa buku matematika yang hanya dimiliki

oleh beberapa siswa karena keterbatasan ketersediaan buku disana. Siswa juga menginginkan suatu pembelajaran matematika yang dapat merekaditerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut siswa di MTs Muhammadiyah Pubian bahwa dalam pembelajaranyang terjadi tergolong membosankan sehingga membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak menguasai materi yang diajarkan.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit di pahami oleh bagi siswa di MTs Muhammadiyah Pubian. Dampaknya, motivasi untuk belajar matematika kurang yang menyebabkan turunnya prestasi siswa. Menurut bapak Muh. Bilal selaku guru mata pelajaran matematika di MTs Muhammadiyah Pubian, matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat hirarkis atau tersusun rapih dan terstuktur dari atas hingga bawah, sehingga hampir setiap materi yang di ajarkan akan merupakan prasyarat untuk materi berikutnya, dan itu berarti apabila suatu materi prasyarat tidak dipahami, maka seorang siswa akan sangat bingung dan sulit untuk memahami materi berikutnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika jarang digunakan, yang digunakan hanya sebatas bahan ajar biasa. Untuk materi pertidaksamaan linier satu variabel (PtLSV) hanya menggunakan buku pegangan guru, papan tulis, spidol, dan penggaris yang menyebabkan siswa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga perlu adanya penunjang dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang ada banyak kekurangan dalam pembelajran, sehingga perlu adanya pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran bagi siswa yang membuat suatu pembelajaran yang baik dan dapat diterima oleh siswa. Dalam pembelajaran yang baik harus dipenuhi beberapa syarat yaitu guru, siswa, materi

dan penunjang berlangsungnya pembelajaran. Dari beberapa faktor yang dibutuhkan untuk membuat suatu pembelajaran yang lebih baik dapat dikembangkan adalah materi belajar berupa modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan penunjang pembelajaran berupa alat peraga. Sulistyowati (2018) "Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu siswa membangun pengetahuan sendiri berdasarkan peristiwa yang dialaminya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari".

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurnisa (2019) "*Contextual Teaching And Learning* adalah suatu proses pendekatan yang sangat berbeda dengan yang lainnya, dikatakan sangat berbeda karena pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui pelajaran, akan tetapi juga dapat membantu siswa untuk mengetahui pelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa". Mengembangkan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mempermudah penalaran setiap siswa. Karena dengan pendekatan kontekstual membantu siswa agar yang dipelajari lebih bermakna dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana modul yang akan dikembangkan berisi materi yang akan dijelaskan pada siswa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah melar dan pembelajaran lebih menarik. Tidak cukup sampai disitu, siswa juga akan lebih mendalami materi yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga yang di buat sebagai alat bantu untuk mengaitkan antara materi yang akan disampaikan dengan kontekstualnya sehingga siswa bisa menyelesaikan soal yang di buat tidak berkaitan dengan kontekstual. Karena alat peraga yang di buat bukan hanya menerapkan permasalahan kontekstual ke dalam materi yang akan diajarkan, tapi dapat menemukan hasil dari permasalahan yang lainnya yang tidak bersangkutan dengan kontekstual.

Seperti yang diungkapkan oleh Karnia(2017) menyatakan bahwa kualitas pencapaian *visual thinking* siswa yang menggunakan alat peraga konkrit di kategorikan tinggi dan efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan *visual thinking* siswa dalam pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengembangkan modul berbasis *kontektual teaching and learning* (CTL) yang disertai dengan alat peraga yang berjudul **“Pengembangan Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Disertai Alat Peraga pada Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Pubian”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Pubian yaitu penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan buku dan papan tulis saja yang membuat siswa kurang memahami materi sehingga perlu adanya pembelajaran yang baru, siswa berharap pembelajaran matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlu adanya pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* disertai alat peraga yang bisa diharapkan membantu siswa memahami materi dengan baik, kerana menggunakan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dijelaskan menggunakan alat peraga.

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*(CTL) dan alat peraga yang valid dan praktis.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dari pengembangan ini berupa modul berbasis *kontektual teaching and learning* (CTL) dan alat peraga. Adapun spesifikasi dari modul dan alat peraga adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dicetak dalam kertas berukuran B5 (182 X 257mm)
2. Materi ajar berasal dari buku dan contoh kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami siswa.
3. Pembahasan materi dimulai dari masalah nyata yang menjelaskan konsep.
4. Dilengkapi alat peraga yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.
5. Alat peraga yang dibuat dalam bentuk papan yang yang bisa digunakan di kedua sisinya yang memiliki fungsi berbeda.
6. Terdapat petunjuk penggunaan alat peraga.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibahas dalam latar belakang yang menjadi masalah diantaranya adalah media pembelajaran dan proses pembelajaran yang tergolong membosankan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan alat peraga untuk menjelaskannya. Dengan menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan alat peraga yang dapat membantu siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta menjadi solusi bagi siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penggunaan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

- a. Pengembangan modul berbasis *Contextual Teaching And Learning*(CTL) dan alat peraga merupakan pengembangan alat bantu dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
- b. Pemahaman materi yang diajarkan akan lebih baik diterima oleh siswa setelah menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan alat peraga.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

- a. Modul berbentuk cetak dan alat peraga tidak dapat dibuat sebanyak siswa yang ada di kelas karena membutuhkan biaya yang banyak.
- b. Penggunaan modul dan alat peraga tidak bisa mencakup semua materi melainkan hanya satu subbab materi yaitu pada materi pertidaksamaan linier satu variabel untuk siswa SMP.

## **G. Batasan dan Istilah**

Penelitian ini hanya mengembangkan modul dan alat peraga pada materi pertidaksamaan linier satu variabel di kelas VII SMP. Modul yang dikembangkan di sini berbasis *Contextual Teaching And Learning*(CTL) yang bermanfaat untuk siswa lebih mudah memahami materi.

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan suatu produk yang sudah ada dengan melalui beberapa tahap validasi oleh para ahli untuk mengetahui layak atau tidak suatu produk hasil pengembangan tersebut untuk digunakan.

## **2. Modul**

Modul adalah bahan ajar yang disusun sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran.

## **3. *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

*Contextual Teaching And Learning(CTL)* adalah merupakan pembelajaran holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang bisa mereka jumpai.

## **4. Alat Peraga**

Alat peraga adalah suatu media yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan berfungsi untuk memudahkan siswa agar dapat memahami lebih jauh dan melihat secara langsung hal yang sedang dibicarakan.

## **H. Sistematika**

### **1. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah:

- a. Bagian pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya pengembangan, batasan dan istilah, dan sistematika.
- b. Kajian pustak, berisi tentang definisi menurut ahli yaitu membahas tentang pengembangan, modul, *Contektual Teaching And Learning(CTL)*, alat peraga dan kriteria pengembangan.
- c. Metode pengembangan, berisi tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.
- d. Hasil pengembangan, berisi tentang penyajian data uji coba, analisis data, dan evaluasi produk.

- e. Bagian penutup berisi tentang kajian/pembahasan produk telah di evaluasi, juga saran, dan pengembangan lanjutan produk.
- f. Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lembar pernyataan tidak plagiat, dan juga berisi tentang lampiran-lampiran.

## **2. Sistematika Pengembangan**

Sistematika pengembangan ini adalah:

- a. Mengumpulkan informasi berupa masalah-masalah yang biasa terjadi dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai potensi untuk diselesaikan.
- b. Mengumpulkan materi pertidaksamaan linier satu variabel dari buku cetak, internet dan kejadian di kehidupan sehari-hari.
- c. Materi yang dipatkan kemudian disusun menjadi modul yang berbasis *Contektual Teaching And Learning*(CTL) dan membuat alat peraga yang mendukung modul dalam menjelaskan materi yang berkaitan.
- d. Setelah menjadi modul dan alat peraga, selanjutnya modul dan alat perga divalidasi oleh ahli yang ditentukan.
- e. Setelah divalidasi oleh para ahli, selanjutnya di uji coba pada kelompok kecil.
- f. Melakukan evaluasi terhadap produk yang telah di uji coba.
- g. Mencetak modul dan membuat modul setelah di evaluasi.